

Studi Pendahuluan Pengembangan Media Animasi tentang Pernikahan Dini bagi Siswa dengan Usia Remaja di Bojonegoro

Erlin Sulistyorini¹, Munawir Yusuf², Triana Rejekiningsih³

^{1,2,3} Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding Author:  erlinsulistyorini@student.uns.ac.id

ABSTRACT

Early marriage is an issue that needs to be addressed immediately in order to maintain the stability of the age of individual households. One way to do this is by campaigning to prevent early marriage in posyandu units in villages. Therefore, this study aims to identify and explore the need for animated media to campaign for the prevention of early marriage. This research is included in the needs analysis research with the type of research being qualitative, followed by instruments to collect data, namely question sheets for interviews, and questionnaires for identifying needs. The research subjects consisted of informants and residents. The data analysis technique was carried out descriptively. The results of this research succeeded in showing that, as a whole, residents need a media to serve as their main source of information in understanding the dangers of early marriage, bearing in mind that they also do not really understand what is meant by early marriage. The hope is that when residents understand the dangers of early marriage which are published in animation-based information media, there will be a decrease in the number of early marriages because parents already have an initial concept of the dangers. It is hoped that this research can become the basis for the development of an innovative animation media product as a means for residents to understand the concept and dangers of early marriage.

Keywords: *Development Media Animation, Early-age Marriage, Animation Media*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
June 09, 2023
Revised
July 29, 2023
Accepted
September 14,
2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pernikahan dini adalah praktik yang memiliki dampak serius terhadap individu dan masyarakat. Pertama-tama, pernikahan dini dapat merugikan kesejahteraan fisik dan emosional anak perempuan yang masih sangat muda (Sari & Puspitari, 2022). Mereka cenderung mengalami masalah kesehatan, seperti risiko tinggi pada kehamilan yang tidak diinginkan, komplikasi saat melahirkan, dan peluang pendidikan yang terbatas. Selain itu, pernikahan dini juga berdampak negatif pada pembangunan ekonomi dan sosial, karena sering kali menghentikan perempuan dalam mencapai potensi penuh mereka, mengurangi peluang pendidikan, dan berkontribusi pada siklus kemiskinan (SYALIS & Nurwati, 2020; Marlina et al., 2021). Masyarakat perlu menyadari bahaya pernikahan dini ini dan bekerja sama untuk menghentikan praktik ini serta memberikan peluang yang lebih baik bagi anak-anak perempuan untuk tumbuh dan berkembang secara sehat. Akhir-akhir ini pernikahan di bawah umur kian mengkhawatirkan. Bahkan dapat dikatakan, setiap tujuh detik ada seorang gadis di

bawah 15 tahun yang dibiarkan menikah dini. Pernikahan dini merupakan pernikahan yang terjadi dengan rentan usia di bawah 18 tahun yang target persiapannya belum dikatakan maksimal baik secara fisik, mental, dan materi, meskipun secara ekonomi pasangan pernikahan dini berkecukupan, tetapi tidak menjamin seseorang bisa bertanggung jawab kepada keluarganya, sedangkan yang diperlukan dalam pernikahan adalah kematangan dan kesiapan mental yang baik (Sari & Puspitari, 2022). Pernikahan usia dini (*early marriage*) merupakan suatu pernikahan formal atau tidak formal yang dilakukan dibawah usia 18 tahun (Rustiana et al., 2020). Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan seorang wanita, yang umur keduanya masih dibawah umur minimum yang diatur oleh undang-undang (Liesmayani et al., 2022). Pernikahan usia dini yaitu suatu ikatan yang dilakukan oleh seseorang yang masih dalam usia muda atau pubertas.

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) masalah yang dihadapi oleh pasangan yang menikah dini selain memiliki banyak anak, biasanya pernikahan tidak bertahan lama (Albab & Pratiwirum, 2022). Dalam kasus pernikahan usia dini, banyak dampak yang terjadi salah satunya rendahnya kualitas keluarga, yang ditinjau dari ketidaksiapan secara fisik dalam menghadapi persoalan sosial atau ekonomi rumah tangga, maupun kesiapan fisik bagi calon ibu remaja dalam mengandung dan melahirkan bayinya (SYALIS & Nurwati, 2020; Albab & Pratiwirum, 2022).

Banyak masyarakat yang belum mengetahui dampak melakukan pernikahan dini. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh terbatasnya media yang menginformasikannya. Hingga saat ini media yang pernah dipublikasikan oleh BKKBN hanya dalam bentuk buku dan poster. Selain itu, informasi yang disajikan secara lengkap mengenai dampak pernikahan dini juga masih banyak terdapat dalam beberapa artikel yang beredar di media cetak maupun media online. Selain itu, permasalahan pernikahan dini, adalah media yang lebih seringkali dipakai untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat hanya sebatas iklan kampanye menggunakan media poster. Fenomena itu membuktikan masih kurangnya media informasi tentang pernikahan usia dini yang mudah diakses oleh masyarakat. Berdasarkan pengamatan, salah satu media yang diminati oleh masyarakat saat ini adalah berupa media animasi berbasis video.

Tidak bisa dipungkiri bahwa sebagai alat untuk membantu menyamapikan pesan, adanya media berupa animasi akan lebih mudah untuk dipahami oleh penerima informasi (Afianah & Hasanah, 2021). Penjelasan materi atau informasi mengenai pernikahan dini tidak akan membosankan atau monoton, tetapi dalam penggunaan media yang bervariasi tentunya akan menarik perhatian pebelajar atau pengguna. Manfaat media dalam proses penyampaian informasi atau materi juga ialah menciptakan kebermaknaan dalam memahami informasi dan memudahkan mengingat materi – materi yang bermanfaat bagi para pebelajar (Nindya et al., 2020; Ferdianto & Setiyani, 2018).

Media video animasi pada dasarnya merupakan media pembelajaran yang berisikan rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan yang berasal dari kumpulan berbagai objek seperti gambar, tulisan, suara dan lain sebagainya yang disusun secara sistematis dan nantinya dapat bergerak sesuai dengan alur yang ditetapkan pada setiap hitungan waktu (Sovia et al., 2019). Penggunaan media animasi dalam pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga dapat memberi pemahaman yang lebih cepat (Shofiyah et al., 2020). Penggunaan video animasi pembelajaran akan lebih mengefektifkan proses penyampaian materi

karena dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, membantu menjelaskan konsep yang abstrak, sehingga akan lebih dimudahkan dalam mengimplementasikan ilmu atau informasinya (Saputra & Retnoningsih, 2020). Merujuk pada berbagai temuan fakta lapangan dan temuan dari berbagai hasil penelitian, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi kebutuhan animasi sebagai salah satu inovasi media penyampaian informasi bagi warga sebagai upaya memberikan pemahaman tentang pernikahan dini.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif (Sugiyono, 2016). Pada kesempatan penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan pada riset ini adalah teknik non test dengan metode wawancara kepada informan atau subjek penelitian, dan angket kepada siswa dengan usia remaja sejumlah 27 orang. Sementara itu, instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara, dan kuisioner analisis kebutuhan yang instrumennya merujuk pada riset sejenis mengenai eksplorasi dan identifikasi kebutuhan yang pernah dilakukan oleh (Nasrulloh & Ismail, 2018; Widya et al., 2021) dengan kisi - kisi instrument yang diadopsinya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi – kisi angket pemahaman pernikahan dini

Aspek	Indikator
Pemahaman tentang Pernikahan	Konsep pernikahan Syarat melakukan pernikahan Bahaya jika melakukan pernikahan tanpa persiapan

Tabel 2. Kisi – kisi Angket Kebutuhan Media Pembelajaran

Aspek	Indikator
Pengetahuan tentang Media	Konsep media Jenis – jenis media yang biasa digunakan Karakteristik media yang ideal menurut pengguna
Media Penyampaian Informasi	Media informasi yang bisa diakses Keperluan media informasi untuk memberikan pemahaman kepada subjek riset
Pencegahan Pernikahan Dini	Perspsi subjek penelitian tentang media informasi mengenai konsep pernikahan

Tabel 3. Kisi – kisi Pedoman Wawancara

Aspek	Pertanyaan
Karakteristik remaja	Karakteristik remaja usia 12 – 19 tahun Jumlah remaja di Desa Sumberjo Pemahaman remaja tentang pernikahan
Penggunaan metode dan strategi sosialisasi	Jenis metode dan strategi sosialisasi informasi kepada remaja dan warga Dampak metode dan strategi tersebut terhadap pemahaman warga dan remaja
Sumber dan bahan	Penggunaan sumber penyampaian informasi

penyampaian informasi	Respon warga dan remaja ketika menggunakan media penyampaian informasi tersebut Inovasi dalam bentuk media animasi sebagai alat untuk menyampaikan informasi
-----------------------	---

Rincian subjek penelitian adalah 3 petugas di posyandu dan yang ada di Desa Sumberjo, Kabupaten Bojonegoro yang secara keseluruhan sampel ini dipilih dengan Teknik Purposive Sampling (Anggito & Setiawan, 2018). Peneliti menentukan kriteria sampel dalam mengumpulkan data. Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan, peneliti menentukan objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang berupa manusia, dokumen, objek dan sebagainya.

Sementara itu, untuk teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi data. Tahap ini akan selesai apabila telah ditemukan data yang jenuh dari dua teknik pengumpulan data yang sedang dilakukan (I Gunawan, 2013). Data kualitatif dari wawancara akan dianalisis secara deksriptif naratif sementara untuk data hasil kuisioner analisis kebutuhan nantinya akan dianalisis secara persentase (Budiarto et al., 2021).

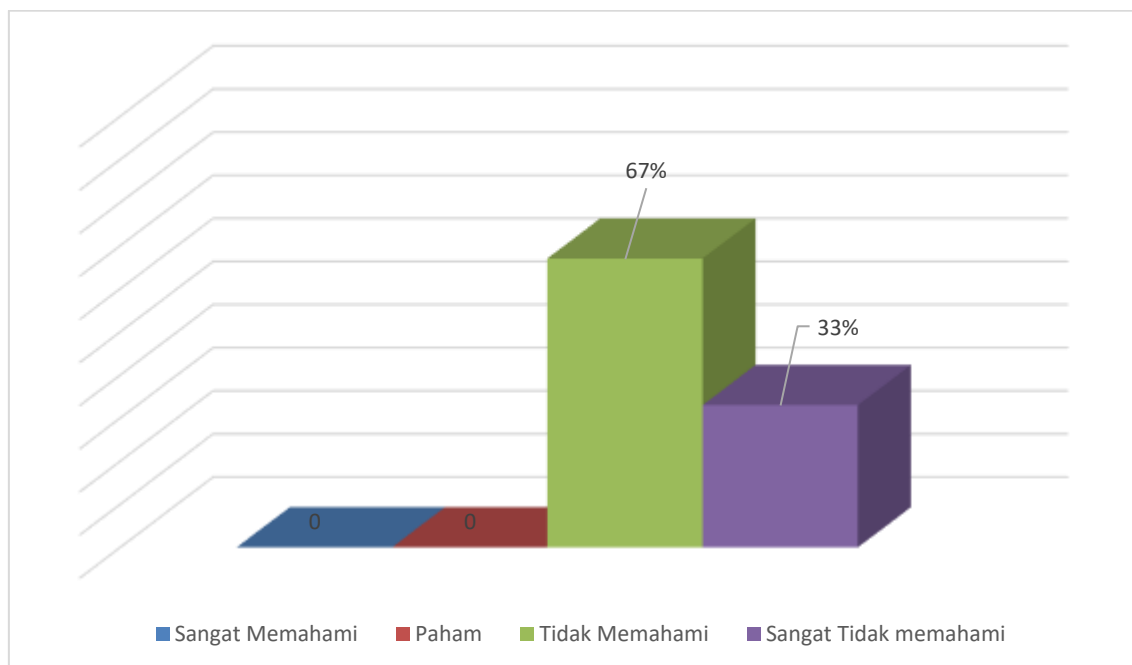
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil identifikasi melalui proses wawancara kepada informasi, yakni petugas posyandu. Hasil analisis terhadap temuan kegiatan wawancara kepada 3 petugas posyandu dan warga yang mengunjungi posyandu yang sedang bertugas adalah sebagai berikut; 1) Mereka beranggapan bahwa pekerjaan yang dilakukan sudah sesuai dengan standi operasional pekerjaan, 2) Mengadakan kegiatan pada posyandu sesuai dengan agenda rutin yang telah ditentukan, 3) Media untuk menyampaikan informasi kepada warga cenderung masih verbal, dan poster, 4) Sumber informasi utama masih belum terintegrasi, masih terpisah antara website informasi satu dengan lainnya, 5) Pemahaman warga tentang pernikahan dini masih sangat rendah, 6) Warga merasa senang jika terdapat media video yang memudahkan mereka untuk mengetahui tentang informasi Kesehatan, 7) Sebagian besar warga dan petugas posyandu memiliki perangkat digital seperti smartphone.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman warga terhadap pernikahan dini masih rendah, mayoritas dari mereka benar - benar tidak memahami jika menikahkan putra atau putrinya di usia remaja adalah Tindakan yang berisiko. Minimnya waktu untuk mensosialisasikan tentang bahaya pernikahan dini juga menjadi kendala, dimana petugas posyandu selalu berpedoman pada agenda rutin yang sudah ditentukan, sehingga dalam 1 kegiatan posyandu tentu saja tidak bisa menambahkan agenda lain yang mendadak tanpa perencanaan.

Sementara itu, untuk data dari hasil kuisioner yang dibagikan kepada 27 Siswa teridentifikasi bahwa Sebagian besar remaja di masih belum memahami tentang konsep pernikahan. Terbukti dari hasil respon angket yang menunjukkan bahwa sejumlah 48% siswa tidak paham mengenai konsep pernikahan, 22% sangat tidak memahami apa itu konsep pernikahan. Hal ini tentu saja menyebabkan banyak sekali kesalahpahaman mengenai sudut pandang pernikahan bagi para remaja di desa Sumberjo. Selaras dengan itu juga, para siswa dengan usia remaja juga ternyata tidak paham dan tidak mengetahui usia minimal untuk bisa melakukan pernikahan, sejumlah 63% menyatakan mereka tidak mengetahui usia minimal untuk menikah,

dan 30% menyatakan tidak mengetahui sama sekali tentang usia minimal menikah baik untuk laki - laki dan Perempuan. Informasi selanjutnya mengenai pernikahan juga menunjukkan bahwa para responden tidak mengetahui bahaya atau dampak daripada pernikahan dini sejumlah 67% siswa tidak mengetahui itu, sebagaimana ilustrasi berikut ini.



Oleh sebab itu perlu suatu inovasi agar bisa memberikan pemahaman yang komprehensif bagi para siswa tentang pernikahan dan dampak jika tetap melakukan pernikahan di usia ini. Salah satu yang diinginkan oleh mereka adalah media video animasi. Hasil respon yang menunjukkan jika 78% responden menyatakan sangat menyukai atau lebih menyukai media animasi daripada leaflet. Selaras dengan itu, para siswa usia remaja juga memberikan respon bahwa mereka setuju jika media sosialisasi oleh garda posyandu tentang pernikahan dini menggunakan format video animasi, terbukti dengan sejumlah 70% siswa yang menyatakan setuju agar ketika sosialisasi tentang pernikahan dini menggunakan media animasi.

Merujuk pada temuan penelitian di atas, dapat diinisasi bahwa siswa dengan sasaran usia remaja membutuhkan sebuah media untuk mereka guna memahami informasi tentang Kesehatan masyarakat, salah satunya adalah tentang pernikahan dini. Hal ini juga didukung dengan pendapat para warga yang merasa senang jika disediakan suatu media informasi dalam bentuk video untuk mereka tonton menjadikan sebagai sumber informasi tentang Kesehatan masyarakat. Salah satu bahan untuk belajar yang dapat diakses oleh para warga adalah media video berbasis animasi tentang materi pernikahan dini (Putri et al., 2023; Albab & Pratiwirum, 2022).

Petugas posyandu dan dinas terkait perlu menyediakan media yang sesuai dengan kebutuhan para warga dalam memahami materi dan suatu media yang simple untuk digunakan agar timbul rasa untuk belajar secara mandiri (Liesmayani et al., 2022), sehingga warga dapat bertanggung jawab atas tugasnya sebagai seorang orang tua yang paham terhadap bahaya daripada pernikahan dini. Hal ini memang menjadi tantangan tersendiri bagi petugas posyandu dan dinas terkait, namun pencapaian

pemahaman mengenai bahaya pernikahan dini ini tentunya untuk dapat menekan maraknya angka pernikahan dini (Ratnasari et al., 2021; Nasution & Tanjung, 2020).

Oleh sebab itu, media animasi akan menjadi salah satu media yang berpotensi besar untuk dapat didistribusikan kepada warga guna memberikan pemahaman kepada mereka mengenai bahaya pernikahan dini. Beberapa kelebihan yang diperoleh dari memanfaatkan media animasi adalah mudah focus, lebih mudah memahami informasi dan tidak cepat bosan (Wijayanti et al., 2023; Çakıroğlu et al., 2021). Dari berbagai temuan dan hasil analisis di atas, penyediaan animasi ini merupakan pilihan yang dapat digunakan untuk proses sosialisasi informasi kepada warga agar memperoleh informasi yang valid dan berkualitas (I Made Mahendra Saputra & Ida Bagus Surya Manuaba, 2021; Khomaidah & Harjono, 2019). Berdasarkan hal tersebut, kekhawatiran terhadap tingginya pernikahan dini perlahan akan bisa diatasi karena warga sudah memiliki pemahaman awal tentang bahaya pernikahan dini bagi putra putrinya. Pengembangan atau penerapan media animasi juga dapat memproyeksikan integrasi pemanfaatan teknologi dalam menyampaikan informasi secara digital kepada warga di era teknologi seperti saat ini.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis kebutuhan dan temuan - temuan di lapangan, disimpulkan bahwa warga atau siswa dengan sasaran usia remaja memiliki pemahaman yang rendah terhadap pernikahan dini, yang disebabkan karena tidak adanya informasi yang bisa mereka akses, hanya tersedia sumber informasi utama yakni petugas posyandu serta tidak adanya media untuk warga dalam memahami apa itu pernikahan dini. Karena mereka hanya diberikan sebatas poster untuk mengetahui informasi - informasi Kesehatan atau agenda rutin posyandu. Sehingga, inovasi yang dapat dikembangkan adalah menciptakan media animasi sebagai media untuk mensosialisasikan pentingnya mencegah pernikahan dini agar warga paham tentang bahayanya. Penelitian ini masih terbatas pada studi pendahuluan dan eksplorasi kebutuhan. Oleh sebab itu, perlu adanya penelitian selanjutnya agar mampu mengembangkan media animasi yang benar - benar bisa memberikan pemahaman terhadap warga mengenai bahaya pernikahan dini.

REFERENSI

- Albab, F. U., & Pratiwirum, Y. (2022). Efektivitas pencegahan pernikahan usia dini pada badan kependudukan keluarga berencana nasional (bkkb) kabupaten sorong. *Muadalah : Jurnal Hukum*, 2(2), 115-124. <https://doi.org/10.47945/muadalah.v2i2.757>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Budiarto, M. K., Rejekiningsih, T., & Sudiyanto, S. (2021). Students' opinions on the need for interactive multimedia development for entrepreneurship learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(4), 1290. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i4.21411>
- Çakıroğlu, Ü., Aydın, M., Özkan, A., Turan, Ş., & Cihan, A. (2021). Perceived learning in virtual reality and animation-based learning environments: A case of the understanding our body topic. *Education and Information Technologies*, 26(5). <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10522-2>
- I Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- I Made Mahendra Saputra, & Ida Bagus Surya Manuaba. (2021). *Media Video Animasi*

- Berbasis Project dalam Muatan Materi Kenampakan Alam Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 10–16. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Khomaidah, S., & Harjono, N. (2019). Meta-analisis efektivitas penggunaan media animasi dalam meningkatkan hasil belajar ipa. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i2.17335>
- Liesmayani, E. E., Nurrahmaton, N., Juliani, S., Mouliza, N., & Ramini, N. (2022). Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1). <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.37>
- Nasrulloh, I., & Ismail, A. (2018). Analisis kebutuhan pembelajaran berbasis ict. *Jurnal Pendiidkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PETIK)*, 3(1), 28–32. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v3i1.355>
- Nasution, L. K., & Tanjung, W. W. (2020). Hubungan pendidikan pekerjaan dan peran teman sebaya dengan terjadinya pernikahan usia dini di desa Janjimauli Muaratais III. *Jurnal Education and Development*, 8(3).
- Putri, H. A., Satriani, S. S., & Semarang, P. K. (2023). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Video Animasi tentang Pernikahan Dini terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(1), 11–18. <http://www.ejournal.akbidyo.ac.id/index.php/JIK/article/view/242/147>
- Ratnasari, D., Kartika, N. Y., & Normelani, E. (2021). Indikator yang mempengaruhi pernikahan dini di provinsi kalimantan selatan. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.20527/jgp.v2i1.3169>
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta CV.
- Widya, Maielfi, D., & Alfiyandri. (2021). Need Analysis for Physics E-Module Based on Creative Problem Solving Integrated 21st Century Skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1940(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1940/1/012110>
- Wijayanti, W., Wulandari, R., & Pakpahan, F. (2023). Pengaruh pemberian penyuluhan dengan media modul dan video animasi tentang pernikahan usia dini terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri di abung semuli. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 58–66. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i1.948>

Copyright Holder :

© Erlin Sulistyorini, Munawir Yusuf, Triana Rejekiingsih (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

